

**METODE DAKWAH DALAM MEMBERANTAS PERGAULAN
BEBAS DI KALANGAN REMAJA MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF AMBULU, DUSUN LANGON DESA AMBULU
KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Komunikasi
Islam (S.Kom.I) Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



Oleh:

Muhibbatus Sa'adah

NIM : 082111037

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
AGUSTUS 2015**

MOTTO

تَبِئِكَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلَادُهُمْ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-Imran : 104).¹



*Mujamma' Khodim Al-Haramain Asy Syarifain Al Malik fahd. Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Khadim Al-Haramain asy Syarifain Raja Fahd, 1990), 93.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kami persembahkan kepada ;

1. Ayahanda Imam Muhsin dan Ibunda Tutik Hayati yang telah mendidik dan membiayai serta mendoakan dengan sabar, ikhlas dan penuh kasih sayang
2. Adikku Mohammad Zainul Qowim yang selalu kusayangi
3. Teman-temanku senasib seperjuangan
4. Almamaterku tercinta.



KATA PENGANTAR

اَلرَّحِيْمِ الرَّحْمٰنِ اَللّٰهِ بِسْمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi dengan baik. Dan sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Skripsi ini telah terselesaikan dengan judul “*Metode Dakwah Dalam Memberantas Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja Madrasah Aliyah Ma’arif Ambulu, Dusun Langon Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014-2015*” ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam bentuk bimbingan, petunjuk serta motivasi baik secara materi maupun non materi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti yakin tanpa bantuan, motivasi, bimbingan serta petunjuk dari semua pihak tentunya penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan-hambatan dan alhamdulillah, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh ketabahan. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika disampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah.

3. Ibu Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. selaku Keta Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Haryu, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam hidup.
6. Saudara-saudari dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini telah diusahakan seoptimal mungkin. Namun peneliti menyadari apabila ditinjau dari kacamata keilmuan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan lebih lanjut.

Akhirnya hanya kepada Allahlah penulis mohon taufiq serta hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan kepada pada umumnya. *Amin Allahumma Amin.*

Jember, 01 Oktober 2015

MUHIBBATUS SA'ADAH

NIM. 082111037

ABSTRAK

Muhibbatus Sa'adah, 2015: *Metode Dakwah Dalam Memberantas Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu, Dusun Langon Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.*

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Khususnya dalam meminimalkan pergaulan bebas di kalangan remaja, karena diusia ini psikologi mereka masih labil dimana mereka masih mencari jati diri.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: a) Bagaimana metode Al-Hikmah dalam meminimalkan pergaulan bebas di kalangan remaja? b) bagaimana metode Maudzoh Hasanah dalam meminimalkan pergaulan bebas di kalangan remaja? c) Bagaimana metode Al-Mujadalah dalam meminimalkan pergaulan bebas di kalangan remaja? dalam hal ini penelitian di lakukan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu, Dusun Langon Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk memberi masukan pada guru-guru tentang penggunaan metode dakwah yang sesuai dengan mad'unya, dalam hal ini adalah siswa SMA. Penelitian ini juga bermanfaat bagi para orang tua dalam mendidik anak-anaknya dalam usia remaja.

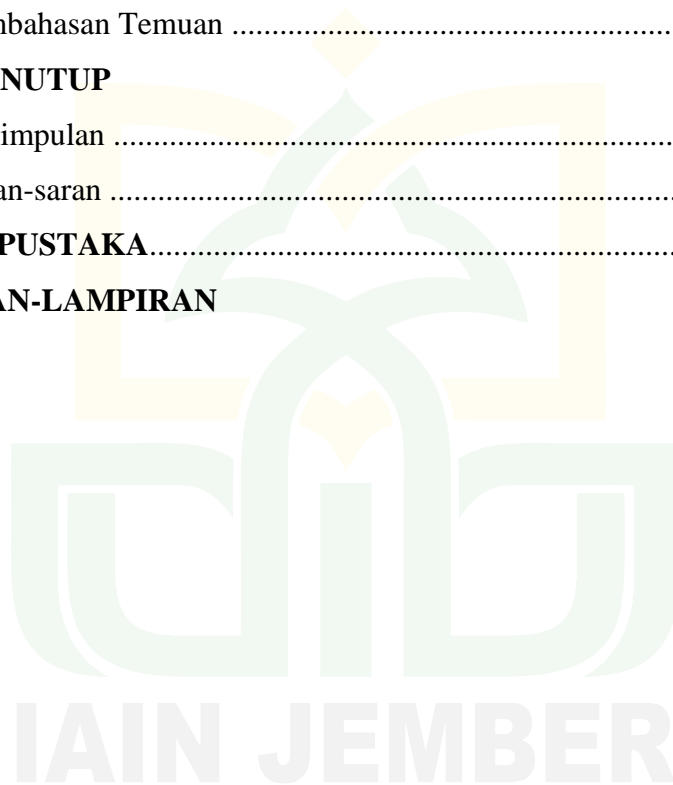
Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan metode ini maka penelitian dapat disajikan secara lugas, detail dan obyektif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, *Interview* dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Peneliti menemukan kesimpulan (1) Metode Al-hikmah sangat efektif digunakan dalam meminimalkan pergaulan bebas remaja di Madrasah Aliyah MA'arif Ambulu yaitu dengan memberikan pendidikan secara lemah-lembut dan kesabaran dan juga tidak memberikan kekerasan ketika mendidik siswa-siswiny. (2) Metode Maudzoh Hasanah juga sangat efektif dalam meminimalkan pergaulan bebas remaja. Metode ini di terapkan dengan bentuk pemberian nasihat yang baik yang penuh kasih sayang ketika ada siswanya yang melakukan tindakan menyimpang, memberikan pemahaman tentang bahayanya pergaulan bebas dan menanamkan Akhlaqul Karimah sejak dini. (3) Selain menggunakan metode Al-Hikmah dan Maudzoh Hasanah, para guru di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu juga menggunakan metode Al-Mujadalah (berdebat). Namun, metode Al-Mujadalah hanya digunakan apabila keadaan sangat memaksakan untuk menggunakannya, itupun dilakukan dengan menggunakan debat yang baik seperti diskusi dan dialog. Karena metode ini kurang tepat jika digunakan untuk menangani masalah pada anak remaja. Hasil pencapaian dari penggunaan metode dakwah Al-Hikmah, Maudzoh Hasanah dan Al-Mujadalah yang digunakan di MA Ma'arif Ambulu ini terbukti bahwa setiap tahun pergaulan bebas dari siswanya berkurang.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	13
1. Pengertian Metode Dakwah	13
a. Metode Hikmah	15
b. Metode Maudzoh Hasanah	21
c. Metode Al-Mujadalah	22
2. Pergaulan Bebas Remaja	25
a. Pengertian Remaja	25
b. Fase-Fase Perkembangan Remaja	27
c. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja	34
d. Pengertian Pergaulan Bebas Remaja	37
e. Jenis-Jenis Pergaulan Remaja	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42

B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis data	47
F. Keabsahan Data	48
G. Tahap-Tahap Penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanul Qaula*. Dengan kata lain bisa kita simpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam.¹

Dewasa ini banyak para pendakwah tidak mengetahui metode yang digunakan dalam berdakwah, sehingga tujuan dakwah itu sendiri kurang spesifik dan efektif. Oleh karena itu sebagai mahasiswa fakultas dakwah yang kemungkinan besar menjadi Da'i/muballigh patutlah kita mengetahui metode dan teknik apa yang akan digunakan dalam berdakwah.

Berbicara tentang metode, strategi dan teknik dakwah, berarti tidak lepas dari upaya memahami realitas dan fenomena nilai dalam kehidupan manusia sosial. Oleh karena itu setiap manusia tentu mempunyai kewajiban berdakwah.

¹Harjani Hefni, dkk. *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 4.

Demikian pula dalam mengatasi masalah pada para remaja atau siswa SMA yang mana dalam usia ini sangat rentan dengan gejala kejiwaan, masa remaja yang begitu rawan. Tidak jarang para guru dan orang tua pusing bagaimana menghadapi pola dan tingkah laku remaja. Dengan menggunakan metode dan teknik yang tepat maka pergaulan bebas dikalangan remaja akan dapat diminimalkan.

Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.²

Masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa dan akhir masa remaja. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Awal masa remaja biasanya disebut sebagai “usia belasan”, kadang-kadang bahkan disebut “usia belasan yang tidak menyenangkan.” Meskipun remaja yang lebih tua sebenarnya masih tergolong “anak belasan tahun,” sampai ia mencapai usia dua puluh satu tahun, namun istilah belasan tahun yang secara populer dihubungkan dengan pola perilaku khas remaja muda jarang dikenakan pada remaja yang lebih tua. Biasanya disebut “pemuda” atau “pemudi,”

²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, terj. Istiwidayanti dan Ridwan Max Sijabat (Jakarta: Erlangga, t.t.), 206.

atau malahan disebut “kawula muda,” yang menunjukkan bahwa masyarakat belum melihat adanya perilaku yang matang selama awal masa remaja.³

Masa remaja adalah masa-masa yang paling indah, pencarian jati diri seseorang terjadi pada masa ini. Banyak orang mengatakan bahwa remaja adalah tulang punggung sebuah negara. Statement demikian memanglah benar, remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Di tangan remajalah terenggam arah masa depan bangsa.⁴

Namun melihat kondisi remaja saat ini, harapan remaja sebagai penerus bangsa yang menentukan kualitas negara di masa yang akan datang sepertinya bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Perilaku nakal dan menyimpang dikalangan remaja saat ini cenderung mencapai titik kritis. Telah banyak remaja yang terjerumus kedalam kehidupan yang dapat merusak masa depan.⁵

Rentang waktu yang kurang dari satu dasawarsa terakhir, kenakalan remaja semakin menunjukkan trend yang amat memprihatinkan. Kenakalan remaja yang diberitakan dalam berbagai forum dan media dianggap semakin membahayakan. Berbagai macam kenakalan remaja yang ditunjukkan akhir-akhir ini seperti perkelahian secara perorangan atau kelompok, tawuran pelajar, mabuk-mabukan, pemerasan, pencurian,

³ Ibid., 206-207.

⁴ Muhammad Ali dan Moh Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 9.

⁵ <http://matheduunila.blogspot.com/2009/10/pengertian-kenakalan-remaja.html>, 27 Mei 2015.

perampokan, penganiayaan, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas pranikah kasusnya semakin menjamur, inilah dampak dari pergaulan bebas.⁶

Kata pergaulan bebas dalam penelitian ini tidak hanya meliputi seks bebas namun juga tentang segala sesuatu yang melanggar dan tidak pantas atau menyalahi norma ketimuran seperti kenakalan remaja, narkoba, kebebasan bergaul antara adam dan kaum hawa yang tidak sesuai dengan aturan agama islam, interaksi yang tidak biasa. Hal ini dipicu oleh kemajuan zaman dan teknologi yang berpengaruh pada munculnya potensi kenakalan remaja. Dalam hal ini peneliti akan meneliti di Madrasah Aliyah MA'ARIF AMBULU, Desa Langon-Ambulu Kec.Ambulu, Kabupaten Jember yang di dalam hasil observasi awal peneliti, menurut Kepala Sekolahnya sendiri menuturkan bahwa “Sekolah ini kental dengan keagamaannya namun tidak berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang terbilang bebas, yaitu bebas bergaul atau berinteraksi dalam setiap kegiatan, berboncengan bahkan pernah pula terjadi kasus yang fatal tentang kenakalan siswanya.”⁷ Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang METODE DAKWAH DALAM MEMBERANTAS PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN REMAJA MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AMBULU, Desa Langon-Ambulu Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

⁶ Abdul Malik, “Konflik dan kekerasan: *Kasus Tawuran Pelajar di Kec. Senen Kota Jakarta Pusat*”, Jurnal Penelitian Agama dan kemasyarakatan, (2002), 61.

⁷ Kasdib Junaidi, *wawancara*, Jember, 01 Mei 2015.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan diteliti. Peneliti menfokuskan permasalahannya dalam pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana metode Al- Hikmah dalam memberantas pergaulan bebas dikalangan remaja?
- b. Bagaimana metode Maudzoh Hasanah dalam memberantas pergaulan bebas dikalangan remaja?
- c. Bagaimana metode Al-Mujadalah dalam memberantas pergaulan bebas dikalangan remaja?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan metode Al-Hikmah dalam memberantas pergaulan bebas dikalangan remaja.
- b. Untuk mendeskripsikan metode Maudzoh Hasanah dalam memberantas pergaulan bebas dikalangan remaja.
- c. Untuk mendeskripsikan metode Al-Mujadalah dalam memberantas pergaulan bebas dikalangan remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan seberapa efektifkah diantara metode- metode dakwah dalam memberantas pergaulan bebas dikalangan remaja khususnya para siswa SMA/Sederajat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti agar bisa menjadi insan akademisi yang jauh lebih baik.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diupayakan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana dakwah. Dan juga sebagai tambahan literatur/referensi baik pihak lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian dakwah.

c. Bagi MA Ma'arif Ambulu

Diharapkan agar hasil penelitian ini menjadi acuan dan pembelajaran bagi para guru MA Ma'arif Ambulu dalam menghadapi fenomena sosial seperti yang dibahas dilatar belakang, khususnya kepada remaja muslim yang terpengaruh oleh dunia modernisasi, serta selalu berusaha menjadi insan yang handal seperti apa yang diinginkan. Hasil penelitian ini bisa diambil segala hikmah dan sisi positifnya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

1. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara). Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman yaitu *Methodic* artinya ajaran tentang metode. Sebelum memilih metode haruslah memahami kesesuaian dari penggunaan metode yang telah dipilih.

Sedangkan dari bahasa Yunani metode berasal dari kata *Methodos* artinya jalan, dalam bahasa Arab disebut *Thariq*.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang disebut metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh pendakwah (da'i) dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.

Metode dakwah ada tiga, yaitu:

- Al-Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka sehingga dalam menjalankan Islam tidak lagi terpaksa.
- Mauidzotul Hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat dengan rasa kasih sayang, sehingga ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati.

- Mujadalah yaitu berdakwah dengan bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.⁸

2. Pergaulan Bebas

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu lain, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*Zoon-Politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu.

Jadi yang di maksud pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian sementara dari isi skripsi, yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada.

⁸M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Praneda Media, 2006), 34.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan pembahasan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian inti: BAB I pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, diuraikan pula tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian kepustakaan menguraikan: penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan efektifitas metode dakwah dalam memberantas pegaulan bebas dikalangan remaja dalam hal ini di MA MA'ARIF AMBULU.

BAB III Metode penelitian menguraikan tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis, meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan yang diperoleh dilokasi penelitian.

BAB V Penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang terkait dengan pokok bahasan dan obyek penelitian.

Bagian akhir memuat: daftar pustaka , pernyataan keaslian penulis, dan lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, peneliti mencantumkan beberapa peneliti terdahulu antara lain:

- a. Andi Hasan dengan judul “ EFEKTIFITAS METODE DAKWAH DALAM MEMINIMALKAN PRAKTIK PELACURAN DI DESA PUGER KULON KECAMATAN PUGER JEMBER” Sekripsi tahun 2009. Jurusan Dakwah Prodi KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) STAIN Jember.

Penelitian Andi Hasan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi.

Penelitian ini memfokuskan pada seberapa efektif metode dakwah yang digunakan untuk meminimalkan pelacuran di Desa Puger Kulon. Bahwa pelacur dapat berhenti dari dunia pelacuran apabila ada lelaki yang mencintainya dan kemudian menikahinya.

Dalam penelitiannya, Andi Hasan menggunakan metode dakwah Bil-Hal dan Al-Mauidzoh Hasanah, yang terbukti efektif. Seperti halnya seorang pelacur berinisial AN yang berhenti sebagai pelacur setelah dinikahi oleh seorang laki-laki. Pengakuan AN merupakan penguat bahwa pernikahan merupakan solusi yang praktis untuk mengentaskan pelacuran.

Hasil penelitian ini bahwa dengan nasehat dari orang terdekat seperti (orang tua, saudara kandung dan anak), merupakan nasehat yang bisa meluluhkan hati para pelacur.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jika seorang da'i atau guru menggunakan metode dan materi dakwah yang tepat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelacur, maka bukanlah hal yang mustahil untuk memberikan nasehat kepada pelacur agar berhenti melacur dan segera bertaubat

- b. Distriana Anggrainy,(2008). HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP OVER PROTECTIVE ORANGTUA DENGAN KECENDERUNGAN TERHADAP PERGAULAN BEBAS. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Persepsi terhadap *over protective* orang tua dengan kecenderungan terhadap pergaulan bebas.

Hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan positif antara persepsi terhadap *Over Protective* orang tua dengan kecenderungan terhadap pergaulan bebas. Semakin tinggi persepsi terhadap *Over Protective* orangtua maka semakin tinggi atau mendukung terhadap pergaulan bebas, demikian sebaliknya semakin rendah persepsi terhadap *over protective* orangtua semakin rendah atau semakin tidak mendukung pergaulan bebas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi terhadap *over protective* orang tua maka semakin tinggi kecenderungan terhadap pergaulan bebas dan

sebaliknya. Sumbangan dari hasil persepsi terhadap *over protective* orangtua dengan kecenderungan terhadap pergaulan bebas sebesar 25%, maka masih ada 75% faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan terhadap pergaulan bebas, yakni diantaranya pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, emosional, demografi, kurangnya pemanfaatan waktu luang untuk hal yang bermanfaat, adanya paham sekuler yang membudaya dan pengaruh norma-norma baru dari luar. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling dan teknik pengumpulan datanya menggunakan skala persepsi terhadap *over protective* orangtua, dan kecenderungan terhadap pergaulan bebas.

Sedangkan penelitian yang saya teliti merupakan gabungan dari dua penelitian diatas yaitu penggunaan metode dakwah Al-Hikmah dan Mauidzoh Hasanah serta dampak dari *Over Protective* orang tua seperti membatasi pergaulan mereka dengan berlebihan yang cenderung akan membuat anak atau remaja merasa tertekan dan akhirnya terjerumus dalam pergaulan bebas akibat rasa penasaran dan stres.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Metode dakwah

Dakwah menurut pengertian bahasa (*lughawi*) berasal dari bahasa Arab *Da'a*, *Yad'u*, *Da'watan* yang berarti mengajak, memanggil dan menyeru.¹

Orang yang melakukannya disebut da'i. Namun secara terminologis banyak pendapat tentang dakwah, Amrullah Ahmad mendefinisikan dakwah menjadi dua pola pengertian yang selama ini hidup dalam pemikiran dakwah. Pertama, dakwah diberi pengertian tabligh/penyiaran/penerangan agama. Kedua, bahwa dakwah diberi pengertian semua usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia.²

Kesimpulan istilah dakwah merupakan suatu aktifitas atau usaha yang dilakukan dengan sengaja atau sadar, dan usaha dakwah tersebut berupa mengajak kepada jalan Allah dengan amar ma'ruf nahi munkar untuk mencapai cita-cita dari dakwah itu sendiri yaitu menuju kemaslahatan umat di dunia dan akhirat.

Sedangkan metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh pendakwah (Da'i) di dalam melaksanakan tugasnya (berdakwah). Sudah barang tentu di dalam berdakwah diperlukan cara-cara tertentu agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Untuk itu bagi seorang da'i

¹ Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 42.

² Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Primadduta, 1985), 6.

perlu melihat kemampuan yang ada pada dirinya dan juga melihat secara benar terhadap obyek dalam segala seginya.³

Di dalam merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, tentunya memerlukan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang ditempuh oleh subyek (da'i) dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam menerangkan cara-cara berdakwah tersebut, Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang juru dakwah harus memperhatikan metode-metode tersebut sehingga visi dan misi dalam berdakwah dapat tercapai, yang mana susunan metode tersebut disajikan sebagai acuan dalam berdakwah sesuai kondisi dan situasi.

³ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), 158.

⁴ Mujamma' Khadim Al-Haramain Asy Syarifain Al Malik fahd, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Khadim Al-Haramain Asy syarifainn Raja Fahd, 1990), 421.

Sudah disebutkan dalam ayat diatas bahwa metode dakwah ada tiga, yang pertama dengan metode Al-Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka sehingga dalam menjalankan Islam tidak lagi merasa terpaksa. Kedua, dengan metode mauidzotul hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat dengan rasa kasih sayang, sehingga ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati. Dan yang ketiga yaitu metode *mujadalah billati hiya ahsan* yaitu berdakwah dengan bertukar fikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.⁵

a. Metode Hikmah

Hikmah secara bahasa memiliki beberapa arti: *al-'Adl*, *al-'Ilm*, *al-Hilm*, *al-Nubuwah*, *al-Qur'an*, *al-Injil*, *al-Sunnah* dan lain sebagainya. Hikmah juga diartikan *al-'Ilah* atau alasan suatu hukum, diartikan juga *al-Kalam* atau ungkapan singkat yang padat isinya. Perkataan hikmah seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu pendekatan sedemikian rupa terhadap pihak komunikan timbul atas keinginannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik apalagi perasaan tertekan.⁶

⁵ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Praneda Media, 2006), 34.

⁶ Toto Asmoro, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 37.

Dalam bahasa komunikasi hikmah menyangkut apa yang disebut sebagai *frame of reference*, *field of reference* and *field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap terhadap pihak komunikan (obyek dakwah). Adalah tingkah laku yang baik dan bersifat mulia dan dapat dipelajari sebagaimana sifat dan tingkah laku lainnya.⁷

Para ulama telah mendefinisikan kata hikmah secara istilah yang diambil dari pengertian bahasa tersebut, antara lain:

1) *Al-Hikmah*: “Mencapai kebenaran dengan ilmu dan akal.”

Al-Hikmah dari Allah adalah mengetahui sesuatu dan menciptakannya secara sempurna. Dan hikmah bagi manusia adalah mengetahui apa-apa yang diciptakan Allah dan berbuat baik.

2) Pengertian yang lain, hikmah adalah mengetahui suatu yang terbaik dengan pengetahuan yang paling baik.

3) Meletakkan sesuatu pada tempatnya.

4) Ketepatan ucapan dan perbuatan secara bersamaan.⁸

a) Dasar-Dasar Metode Hikmah

Kelebihan metode hikmah ini nampak pada beberapa hal berikut:

1) Dari makna hikmah yang mengakomodir kedua hikmah teoritis dan praktis, dan seorang tidak dikatakan hakim

⁷ Ibid., 37.

⁸ Rohadi Abd Fatah dan Tata Taufik, *Manajemen Dakwah di Era Global* (Jakarta: CV Fauzan Inti Kreasi, 2004), 29.

(bijak) jika tidak bisa berbuat bijak secara teoritis dan praktis.⁹

- 2) Allah sendiri memilih kata hakim sebagai salah satu nama-Nya yang diulang dalam Al-Qur'an lebih dari 80 kali.
- 3) Hikmah adalah salah satu isi hati nabi SAW. Sebagaimana dalam hadist disebutkan: “ Dibukalah atap rumahku dan aku di Makkah, lalu turunlah Jibril, lalu di belah dadaku, kemudian dicuci dengan air zam-zam, lalu ia membawa bokor emas yang berisikan hikmah dan iman, kemudian dituangkan dalam dadaku, lalu dikukuhkannya.” (Muttafaqun “alaih).
- 4) Diantara pekerjaan Rasulullah SAW. adalah mengajarkan hikmah, “Dan dia mengajarkan kamu hikmah dan kitab.”
- 5) Allah menganjurkan untuk berdakwah dengan metode ini: “Serulah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan mauidzoh hasanah.” (QS. An-Nahl: 125).
- 6) Pemberian yang paling berharga yang diberikan kepada manusia: “Ia memberi hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya, barang siapa yang diberi hikmah berarti telah diberi kebaikan yang banyak.” (QS. Al-Baqarah:269).
- 7) Seseorang boleh iri karena hikmah yang didapat orang lain di dunia ini. Hadist Rosul SAW: “ Tidak ada iri kecuali

⁹ Ibid., 29.

dalam dua hal; kepada seseorang yang diberi harta oleh Allah lalu dia bisa menguasainya dengan hak hingga tidak menghancurkan dirinya, dan seseorang yang diberi hikmah lalu ia mengamalkan dan mengajarkannya.¹⁰

Al-'Ilm yang merupakan salah satu arti bahasa dari kata hikmah, merupakan isyarat bagi manusia untuk membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan. sebagai satu-satunya agama Allah (QS. Ali-Imran:19,85). Islam adalah *Manhaj al-Hayat* atau *wayof life*, acuan dan kerangka tata nilai kehidupan. Memahami Islam sebagai *way of life* harus terkait satu bagian dengan bagian lainnya. Sebagai satu tata nilai, Islam tidaklah sekedar baik sebagai landasan etis dan moral, tetapi ajarannya bersifat operasional dan aplikatif dalam segala segi kehidupan manusia.¹¹

b) Ciri-Ciri Hikmah dari Segi Teknis

- 1) Memilih metode yang sesuai untuk diterapkan pada situasi dan kondisi yang tepat, karena sering kali suatu metode hanya sesuai untuk situasi tertentu dan untuk menghadapi kondisi tertentu saja, namun tidak sesuai dengan kondisi yang lainnya. Untuk menghadapi kondisi emosional harus menggunakan metode emosional, sebagaimana metode

¹⁰ Rohadi Abd Fatah dan Tata Taufik, *Manajemen Dakwah di Era Global* (Jakarta: CV Fauzan Inti Kreasi, 2004), 30.

¹¹ Johan Budi S., *Islam-Tata Nilai Alternatif Peradaban Modern* (Majalah Panji Masyarakat, Muharram 1414 H).

rasional dipakai untuk kondisi yang rasional, demikian juga metode empirik hanya bisa dipakai pada kondisi empirik.

2) Memilih format yang cocok dari teknis yang dipakai. Yakni misalnya ada tempat saat menyeru (persuasif), ada tempat saat melarang (preventif). Bagi orang penakut misalkan, maka baik dipakai teknis persuasif dan pengharapan. Sedangkan bagi orang yang dikuasai ambisi dan pengharapan, sebaiknya dengan teknis preventif dan seterusnya.

3) Berpedoman terhadap skala prioritas yaitu mulai dari memberi pengertian, kemudian nasehat, ketegasan, lalu dengan tindakan yang keras (*bil yad*), ancaman dan terakhir dengan pukulan.¹²

4) Menginventarisir faktor-faktor pendukung dan sarana dakwah yang dapat diamati dalam rangka memilih teknis yang dipakai dan bersifat preventif. Metode menghadapi orang-orang bodoh sangatlah berbeda dengan metode menghadapi musuh, sebagaimana menghadapi orang lemah berbeda dengan menghadapi orang penentang.

c) Ciri-Ciri Hikmah dari Segi Sarana

Menurut Imam Bukhori hikmah dilihat dari segi sarana:

1) Sarana *Maknawiyah: Akhlaqul Karimah* dan Sifat Terpuji

¹² Rohadi Abd Fatah dan Tata Taufik, *Manajemen Dakwah di Era Global* (Jakarta: CV Fauzan Inti Kreasi, 2005), 37.

- ✓ Da'i harus memperhatikan akhlak dan sifat terpuji serta bertujuan untuk mewujudkan dalam dirinya.
- ✓ Memilih tingkah laku yang tepat untuk kondisi yang tepat, sesuai dengan keadaan, apakah lemah lembut, tegas ataupun keras terhadap orang kafir atau lemah lembut terhadap sesama.

2) Sarana Material

- ✓ Seorang Da'i hendaknya menggunakan sarana yang diperbolehkan dan mudah didapat sesuai dengan zamannya, tersedianya sarana merupakan usaha maksimal dalam dakwah dan menjalankan tugasnya.
- ✓ Menghindari menggunakan media yang diharamkan, karena hukum media yang berlaku adalah hukum *ghayah* dan hukumnya menjadi tidak halal karena dipakai dakwah.
- ✓ Membersihkan media yang bermanfaat (bernilai) ganda antara halal dan haram.¹³
- ✓ Bersifat terbuka dalam menggunakan media yang hukumnya dalam khilafiyah, dalam masalah yang sangat darurat, dan sangat memerlukan dengan mempertimbangkan maslahat dakwah secara umum.
- ✓ Senantiasa meningkatkan media dakwah untuk memenuhi kebutuhan dakwah

¹³ Rohadi Abd Fatah dan Tata Taufik, *Manajemen Dakwah di Era Global* (Jakarta: CV Fauzan Inti Kreasi, 2005), 40.

b. Metode Maudzoh Hasanah (Nasihat)

Secara etimologis, *Maudzoh* merupakan bentukan dari kata *Wa'adza-Ya'idzu-'Iwadhan* dan *'Idzata*; yang berarti “Menasihati dan mengingatkan akibat suatu perbuatan,” berarti juga “Menyuruh untuk mentaati dan memberi wasiat agar taat.”

Al-Hasanah merupakan lawan dari *Sayyi'at*, maka dapat dipahami bahwa maudzoh dapat berupa kebaikan, dapat juga kejahatan. Hal itu tergantung pada isi yang disampaikan seseorang dalam memberikan nasihat dan anjuran, juga tergantung pada metode yang dipakai pemberi nasihat.¹⁴

Ali Mustafa Yaqub mengatakan. Maudzoh al-Hasanah adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik di mana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audience dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subyek.¹⁵

Dasar-dasar metode maudzoh hasanah yang disampaikan oleh Rosulullah SAW:

- a. Rosulullah SAW menjadikan nasihat sebagai dasar agama, dengan sabdanya: “Agama adalah nasihat” dan nasihat adalah sinonim dari maudzoh hasanah sebagaimana telah diungkap.
- b. Rosulullah SAW membai'at sahabat agar memberi nasihat kepada setiap muslim, dalam hadist diungkapkan; “Aku dibai'at

¹⁴ Ibid., 40.

¹⁵ Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), 121.

oleh Rosulullah SAW untuk mendirikan shalat, mengeluarkan zakat dan memberi nasihat kepada seluruh muslim.”

c. Metode Al-Mujadalah (Debat)

Dari segi etimologis lafadz mujadalah diambil dari kata *Jadala* yang artinya memital, melilit. Apabila ditambah *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti wazan *faala* menjadi jaadala dapat bermakna berdebat, berarti Mujadalah mengandung arti berdebat.¹⁶

Berdebat menurut bahasa berarti berdiskusi atau beradu argumen. Di sini, berarti berusaha untuk menaklukkan lawan bicara sehingga seakan ada perlawanan yang sangat kuat terhadap lawan bicara serta usaha untuk mempertahankan argumen dengan gigih.

Secara epistemologis, berdebat sebagaimana didefinisikan para ulama¹⁷ adalah:

- a) Usaha yang dilakukan seseorang dalam mempertahankan argumen untuk menghadapi lawan bicaranya.
- b) Cara yang berhubungan dengan pengukuhan pendapat atau madzhab.
- c) Membandingkan berbagai dalil atau landasan untuk mencari yang paling tepat.

Perdebatan memiliki sifat dengan cara baik dan dengan cara yang tidak baik. Sebagaimana firman Allah:

¹⁶ Ahmad Al-Munawir Warson, *Metode Dakwah* (Jakarta: Pustaka Progresif, 1997), Cet XIV, 175.

¹⁷ Rohadi Abd Fatah dan Tata Taufik, *Manajemen Dakwah di Era Global* (Jakarta: CV Fauzan Inti Kreasi, 2004), 44-45.

وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: “Debatlah mereka dengan cara yang lebih baik.” (QS. An-Nahl: 125).¹⁸

Melihat berbagai macam perdebatan ini, Al-Qur’an menyarankan perdebatan yang terbaik, sehingga menjadi metode yang dianjurkan. Metode perdebatan yang baik tersebut merupakan salah satu metode dakwah rasional, adapun bentuknya bisa berupa diskusi, tukar pandangan, atau dialog.¹⁹ Sayyid Qutb menyatakan, dalam menerapkan metode diskusi dengan cara yang baik perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a) Tidak merendahkan pihak lawan atau menjelek-jelekkkan, karena tujuan diskusi bukan mencari kemenangan, melainkan memudahkannya agar ia sampai pada kebenaran.
- b) Tujuan diskusi semata-mata untuk menunjukkan kebenaran sesuai dengan ajaran Allah.
- c) Tetap menghormati pihak lawan, sebab jiwa manusia tetap memiliki harga diri. Karenanya harus diupayakan ia tidak merasa kalah dalam diskusi dan merasa tetap dihargai dan dihormati.²⁰

¹⁸ Mujamma’ Khodim Al-Haramain Asy Syarifain Al Malik fahd, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Jakarta: Khadim Al-Haramain asy syarifain Raja Fahd, 1990), 421.

¹⁹ Rohadi Abd Fatah dan Tata Taufik, *Manajemen Dakwah di Era Global* (Jakarta: CV Fauzan Inti Kreasi, 2004), 47.

²⁰ Ibid., 44.

Dasar-Dasar Metode Mujadalah (Debat)

Mujadalah (debat) merupakan fitrah manusia. Dari sini manusia bisa dilihat menjadi dua kategori baik dan tidak baik. Jika dilihat dari sifatnya, apakah dia membantah terhadap kebenaran atau sebaliknya.

Allah berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 54:

وَكَانَ الْإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا^ج

Artinya: “Adalah tabiat manusia dalam banyak hal selalu membantah.” (QS. Al-Kahfi: 54)²¹

Allah memerintahkan untuk menggunakan metode berdebat. Firman Allah dalam surat Al-Ankabut: 46

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: “Dan janganlah kamu mendebat ahlul-kitab kecuali dengan cara dan alasan yang terbaik...” (QS. Al-Ankabut:46).²²

Metode ini digunakan oleh para Nabi dalam dakwah mereka. Ini dapat dilihat dari kisah yang diceritakan Allah dalam surat Hud ayat 32:

²¹ Mujamma' Khodim Al-Haramain Asy Syarifain Al Malik fahd, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Khadim Al-Haramain asy syarifain Raja Fahd, 1990), 421.

²²Ibid., 421.

يٰۤاَيُّهَا نُوحُ قَدْ جَدَلْتَنَا فَاكْثَرْتَ

Artinya: “Hai Nuh, kamu telah mendebat kami, mendebat kami dalam banyak hal....” (QS. Hud: 32)²³

Selain dipakai oleh para Nabi, metode mujadalah (debat) juga digunakan hingga sekarang oleh orang-orang kontemporer.²⁴

2. Pergaulan Bebas Remaja

a. Pengertian Remaja

Pengertian remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Remaja berada diantara anak dan orang dewasa.²⁵

Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis dan sosial ekonomi.

Maka, secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut.

Remaja adalah suatu masa ketika:

²³ Ibid.,332.

²⁴ Rohadi Abd Fatah dan Tata Taufik, *Manajemen Dakwah di Era Global* (Jakarta: CV Fauzan Inti Kreasi, 2004), 47 .

²⁵ Muhammad Ali dan Moh Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 20.

- Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- Individu mengalami pengalaman psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²⁶

Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum. dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.²⁷

Menurut pengertian psikologi, menyebutkan bahwa remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.²⁸

Jadi, bisa disimpulkan bahwa remaja merupakan masa perkembangan dari sikap ketergantungan terhadap orangtua ke arah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

²⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 9.

²⁷ Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, t.t.), 206.

²⁸ Muhammad Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 79.

b. Fase-Fase Perkembangan Remaja

Fase Perkembangan dapat diartikan sebagai penahapan atau pembabakan rentang perjalanan kehidupan individu yang diwarnai ciri-ciri khusus atau pola-pola tingkah laku tertentu. Mengenai masalah pembabakan atau periodisasi perkembangan ini, para ahli menggolongkan menjadi tiga, yaitu berdasarkan analisis biologis, didaktis dan psikologis.²⁹

a) Tahap Perkembangan berdasarkan Analisis Biologis

Sekelompok ahli menentukan pembabakan itu berdasarkan keadaan atau proses pertumbuhan tertentu. Pendapat para ahli tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- Aristoteles menggambarkan perkembangan individu, sejak anak sampai dewasa itu ke dalam tiga tahapan. Setiap tahapan lamanya tujuh tahun. Penahapan ini didasarkan pada gejala dalam perkembangan fisik (jasmani). Hal ini dapat dijelaskan bahwa antara tahap I (umur 0-7 tahun) dan tahap II (umur 7-14 tahun) dibatasi oleh pergantian gigi; antara tahap II (umur 7-14 tahun) dengan tahap III (umur 14-21 tahun) ditandai dengan mulai berfungsinya organ-organ seksual.
- Kretscmer mengemukakan bahwa dari lahir sampai dewasa individu melewati empat tahapan, yaitu:

²⁹ Syamsu Yusuf LN., Psikologi Perkembangan Anak & Remaja (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 20.

- 1) Tahap I : Umur 0-3 tahun. Pada periode ini anak kelihatan pendek gemuk.
- 2) Tahap II : Umur 3- 7 tahun. Pada periode ini anak kelihatan langsing (memanjang/meninggi).
- 3) Tahap III : Umur 7-13 tahun. Pada periode ini anak kelihatan pendek gemuk kembali.
- 4) Tahap IV : Umur 13-20 tahun. Pada periode ini anak kembali kelihatan langsing.

➤ Elizabeth Hurlock mengemukakan penahapan perkembangan individu, yakni sebagai berikut:

- 1) Tahap I : *Fase Prenatal* (sebelum lahir), mulai masa konsepsi sampai proses kelahiran, yaitu sekitar 9 bulan atau 280 hari.
- 2) Tahap II : *Infancy* (orok), mulai lahir sampai usia 10 atau 14 hari.
- 3) Tahap III : *Babyhood* (bayi), mulai dari 2 minggu sampai usia 2 tahun.
- 4) Tahap IV : *Childhood* (kanak-kanak), mulai 2 tahun sampai masa remaja (puber).
- 5) Tahap V : *Adolesence/puberty*, mulai usia 11 atau 13 tahun sampai usia 21 tahun. a) Pre Adolesence, pada umumnya wanita usia 11-13 tahun sedangkan pria lebih lambat dari itu; b) *Early Adolesence*, pada usia

16-17 tahun; c) *Late Adolescence*, masa perkembangan yang terakhir sampai masa usia kuliah di perguruan tinggi.³⁰

b) Tahap Perkembangan Berdasarkan Didaktis

Dasar didaktis atau Instruksional yang dipergunakan oleh para ahli di sini ada beberapa kemungkinan, yaitu:

- 1) Apa yang harus diberikan kepada anak didik pada masa-masa tertentu.
- 2) Bagaimana caranya mengajar atau menyajikan pengalaman belajar kepada anak didik pada masa-masa tertentu itu.
- 3) Menerapkan kedua hal yang telah disebutkan diatas secara bersama-sama.

Yang dapat digolongkan ke dalam penahapan berdasarkan didaktis adalah antara lain pendapat Comenius dan pendapat Rousseau.

- 1) Comenius. Dipandang dari segi pendidikan, pendidikan yang lengkap bagi seseorang itu berlangsung dalam empat jenjang, yaitu:
 - Sekolah ibu (*scola materna*), untuk anak-anak umur 0-6 tahun.
 - Sekolah bahasa ibu (*scola vernacula*), untuk anak-anak umur 6- 12 tahun.

³⁰ Ibid., 20-21.

- Sekolah latin (*scola latins*), untuk remaja umur 12-18 tahun.
- Akademi (*academia*), untuk pemuda-pemudi umur 18-24 tahun.

Untuk masing-masing sekolah tersebut harus diberikan bahan pegajaran (bahan pendidikan) yang sesuai dengan perkembangan anak didik, dan harus dipergunakan cara-cara penyampaian yang sesuai dengan perkembangannya.

2) Rousseau. Penahapan perkembangan menurut Rousseau adalah sebagai berikut:

- Tahap I : Umur 0-2 tahun: masa asuhan
- Tahap II : Umur 2- 12 tahun; masa pendidikan jasmani dan latihan panca indra.
- Tahap III : Umur 12-15 tahun: periode pendidikan akal.
- Tahap IV : Umur 15-20 tahun: periode pendidikan watak dan pendidika agama.³¹

c) Tahap Perkembangan Berdasarkan Psikologis

Para ahli yang menggunakan aspek psikologis sebagai landasan dalam menganalisis tahap perkembangan, mencari pengalaman-pengalaman psikologis mana yang khas bagi

³¹ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 31-33.

individu pada umumnya dapat digunakan sebagai masa perpindahan dari fase yang satu ke fase yang lain dalam perkembangannya. Dalam hal ini para ahli berpendapat bahwa dalam perkembangan, pada umumnya individu mengalami masa-masa kegoncangan. Apabila perkembangan itu dapat dilukiskan sebagai proses evolusi, maka pada masa kegoncangan itu evolusi berubah menjadi revolusi.

Kegoncangan psikis itu dialami hampir oleh semua orang. Karena itu, dapat digunakan sebagai ancar-ancar perpindahan dari masa yang satu ke masa yang lain dalam proses perkembangan. Selama masa perkembangan, pada umumnya individu mengalami masa kegoncangan dua kali, yaitu:

- 1) Pada kira-kira tahun ketiga atau keempat.
- 2) Pada permulaan masa pubertas.

Berdasarkan dua masa kegoncangan tersebut, perkembangan individu dapat digambarkan melewati tiga periode atau masa, yaitu:

- 1) Dari lahir sampai masa kegoncangan pertama (tahun ketiga atau keempat yang biasa disebut masa kanak-kanak).
- 2) Dari masa kegoncangan pertama sampai pada masa kegoncangan kedua yang biasa disebut masa keserasian bersekolah.

- 3) Dari masa kegoncangan kedua sampai akhir masa remaja yang diasa disebut masa kematangan.³²

Fase-fase perkembangan remaja dapat digambarkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Fase-Fase Perkembangan Remaja

TAHAP PERKEMBANGAN	USIA
Masa remaja awal (praremaja)	12-15 tahun
Masa remaja (remaja madya)	15-18 tahun
Masa reemaja akhir	18-22 tahun

a) Masa Praremaja (remaja awal)

Pada masa praremaja, biasanya berlangsung hanya dalam waktu yang relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada si remaja, sehingga seringkali masa ini juga disebut masa negatif. Berbagai gejala yang bisa dianggap gejala negatif pada mereka ialah antara lain tidak tenang, kurang suka bekerja, kurang suka bergerak, lekas lemah, kebutuhan untuk tidur besar, sifat-sifat negatif itu dapat diringkaskan sebagai berikut:

- Negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun prestasi mental.

³² Syamsu Yusuf LN., Psikologi Perkembangan Anak & Remaja (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 22-23.

- Negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dari masyarakat (negatif pasif), maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).³³

b) Masa Remaja (remaja madya)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja, sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewawakan), yaitu sebagai gejala remaja.³⁴

c) Masa Remaja Akhir

Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.³⁵

Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja ditandai dengan

³³ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 42-43.

³⁴ Syamsu Yusuf LN., Psikologi Perkembangan Anak & Remaja (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

³⁵ Ibid., 27.

berkembangnya sikap dependen kepada orangtua ke arah independen, minat seksualitas, dan kecenderungan untuk merenung atau memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika, dan isu-isu moral.

c. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Tugas-tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi, kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.³⁶

Semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pusaka penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Akibatnya, hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat. Kebanyakan harapan ditumpukan pada hal

³⁶ Elizabeth B Hurlock, Psikologi Perkembangan, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, t.t.), 9.

ini adalah bahwa remaja muda akan meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan pola perilaku.³⁷

Tugas-tugas perkembangan remaja menurut Havighurst:

1. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
2. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
6. Mempersiapkan karier ekonomi.
7. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
8. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis.³⁸

Sedangkan William Key mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja sebagai berikut:

1. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
2. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.

³⁷ Ibid., 209.

³⁸ Ibid., 10.

3. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.
4. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya.
5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
6. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup (*Weltanschauung*).
7. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.³⁹

Periode remaja merupakan gerakan yang berkesinambungan dari masa anak ke masa dewasa. Jika pada masa remaja seseorang tidak bisa menuntaskan tugas-tugas perkembangannya, maka akan berdampak tidak baik bagi perkembangan dirinya. Bisa jadi mereka akan mengembangkan perilaku yang menyimpang, melakukan kriminalitas, atau menutup diri dari masyarakat.

d. Pengertian Pergaulan Bebas Remaja

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa

³⁹ Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 72-73.

manusia sebagai makhluk sosial (Zoon-politicon), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain.

Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah kepada pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seseorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak.⁴⁰

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku yang menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa.

Jadi, dapat kita ketahui bahwa definisi pergaulan bebas remaja adalah interaksi antar individu atau kelompok yang

⁴⁰ t.p., “Fase-Fase Perkembangan Manusia”, <http://www.psikologizone.com/fase-fase-perkembangan-manusia/06511465.html>, (04 juni 2015).

dilakukan oleh seseorang yang masih mengalami proses pertumbuhan untuk menjadi dewasa (remaja) guna melakukan hal-hal yang negatif/menyimpang.

Sekarang ini, pergaulan bebas di kalangan remaja semakin meningkat terutama di kota-kota besar. Hal ini terjadi karena kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua. Karena sudah kita ketahui semua bahwa masyarakat yang tinggal di kota-kota besar mayoritas adalah pekerja keras. Jika di desa kita sering menjumpai ibu-ibu yang setiap harinya menggendong bayinya, mengantarkan anaknya ke sekolah dan menemaninya sampai anaknya pulang, beda lagi pemandangan yang sering kita lihat di kota-kota besar. Kebanyakan anak-anak yang hidup di kota besar dirawat oleh baby sister, karena orang tuanya sama-sama sibuk dengan pekerjaan mereka hingga tidak ada waktu untuk merawat dan memperhatikan anaknya. Hingga akhirnya anak-anak mereka mencari perhatian lain dengan cara yang salah, yaitu mencari perhatian lain dari teman-temannya yang suka melakukan hal-hal yang negatif/menyimpang.

e. Jenis-Jenis Pergaulan Remaja

Pergaulan remaja adalah interaksi antar individu atau kelompok yang dilakukan oleh seseorang yang masih mengalami proses pertumbuhan untuk menjadi dewasa atau disebut juga dengan remaja. Sekarang ini, pergaulan di kalangan remaja lebih

mengarah pada pergaulan bebas. Karena pada masa remaja, seseorang cenderung coba-coba dalam melakukan berbagai hal. Alhasil, ketika mereka melakukan hal-hal yang negatif/menyimpang, mereka ketagihan untuk melakukannya lagi. Namun, tidak semuanya seseorang pada masa remajanya di isi dengan hal-hal yang negatif, ada pula seseorang yang pada masa remajanya di isi dengan hal-hal yang positif.

Jenis-jenis pergaulan remaja dibagi menjadi dua kategori yaitu pergaulan remaja positif dan pergaulan remaja negatif. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Pergaulan remaja positif, yaitu kerjasama antar individu atau kelompok yang dilakukan oleh para remaja guna melakukan hal-hal yang positif. Contohnya hal-hal yang positif:

- Kelompok kreatifitas seni. Remaja yang ikut dalam kelompok ini lebih menggunakan otaknya untuk melakukan kreatifitas yang tinggi bersama teman-temannya. Contohnya menggunakan barang-barang bekas untuk didaur ulang menjadi barang-barang yang bisa digunakan, seperti bekas botol air mineral diubah menjadi vas bunga, dll.
- Organisasi. Dengan menjadi anggota organisasi khususnya organisasi OSIS yang berada di dalam sekolah, seseorang yang sedang mengalami masa remajanya tidak akan

mungkin menggunakan waktunya untuk melakukan hal-hal yang negatif. Karena mereka akan lebih puas jika sebagian banyak waktunya dihabiskan untuk organisasi yang diikutinya.

- Pengajian. Dengan rutin mengikuti pengajian agama, seorang remaja akan lebih dekat dengan Tuhannya. Sehingga tumbuh di dalam hatinya agar selalu taat dan patuh menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama, dan menjauhi semua hal-hal yang dilarang oleh Tuhannya.

2) Pergaulan remaja negatif, yaitu kerjasama antar individu atau kelompok yang dilakukan oleh para remaja guna melakukan hal-hal yang negatif/menyimpang. Contoh pergaulan remaja negatif:

- Narkoba: Narkoba atau NAPZA adalah bahan/zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan/psikologi seseorang (pikiran, perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi. Yang termasuk dalam NAPZA yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat Aditif lainnya. Kebanyakan pada saat remaja, sebab pada remaja sedang mengalami perubahan biologi, psikologi maupun sosial yang pesat. Ciri-ciri remaja yang mempunyai resiko lebih besar menggunakan NAPZA, seperti kurang percaya diri, mudah kecewa, agresif, murung, pemalu, pendiam dan sebagainya.

- Seks bebas. Eksploitasi seksual pada media yang ada di sekeliling kita sangatlah berpengaruh terhadap perilaku remaja pada masa kini. Karena eksploitasi seksual dalam video klip, majalah, televisi dan film-film ternyata mendorong para remaja untuk melakukan aktivitas seks secara sembarangan di usia muda. Dengan melihat tampilan atau tayangan seks di media, para remaja itu beranggapan bahwa seks adalah sesuatu yang bebas dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja.
- HIV/AIDS: Indonesia masuk kategori salah satu negara dengan pertumbuhan jumlah pengidap virus HIV/AIDS yang tinggi. Angkanya pun tidak main-main. Total hingga november 2009 tercatat sekitar 298 ribu orang Indonesia yang hidup dengan HIV/AIDS. Lokalisasi diduga menjadi salah satu tempat penyebaran HIV tertinggi. Berdasarkan data kasus Dirjen PP dan PL Departemen Kesehatan RI sampai dengan akhir Maret 2009, penderita HIV/AIDS di Indonesia sudah mencapai 23.632 kasus. Usia rentan semakin muda yaitu pada usia 13-15 tahun. Saat ini usia penderita yang terinfeksi HIV/AIDS semakin muda, ada yang 12 tahun sudah termanifestasi. Namun yang rentan adalah 13-15 tahun.⁴¹

⁴¹ CeboolZz, "Remaja dan Pergaulan", http://andoot-cebool.blogspot.in/2010/04/jenis-jenis-pergaulan_09.html (09 Agustus 2015).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian *fenomenologi*. Dimana peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. *Fenomenologi* tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang akan diteliti. Penulis berusaha untuk masuk kedalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga penulis mengerti bahwa apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh peneliti di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari subyek.¹

Menurut Moleong, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *Deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *Holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.²

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 17.

² *Ibid.*, 4.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini tempatnya di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu , Dusun Langon Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Penentuan lokasi ini berdasarkan pertimbangan:

1. Adanya persoalan dilokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti.
2. Lokasi yang sangat menarik untuk diteliti karena fenomena yang tidak biasa dalam sebuah lembaga yang kental akan keagamaannya dengan gaya pergaulannya yang dibidang bebas, bahkan pernah pula terjadi kasus yang fatal tentang kenakalan siswanya.

C. Subyek Penelitian

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Purposif Sampling*. Karena penelitian ini lebih banyak dilaksanakan di lapangan, maka membutuhkan pendekatan sosial langsung dengan informan. Teknik *purposif sampling* (sampel) bertujuan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Sedangkan pengertian *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau memungkinkan sebagai penguasaan sehingga akan memudahkan peneliti menjalani obyek atau situasi sosial yang akan diteliti.³

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 128-129.

Adapun informan tersebut adalah:

1. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu
2. Guru pembimbing Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu, yang bertanggungjawab memberi pengajaran terhadap siswa. Bertujuan untuk mengetahui informasi tentang keadaan siswa dalam menerima pengajaran tentang bahayanya pergaulan bebas.
3. Guru BK (Bimbingan Konseling)
4. Siswa, bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman yang di dapat atas pengajaran di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan ⁴

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁵

Pengumpulan data dilakukan dengan metode-metode tertentu, dimana dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat merupakan salah satu syarat untuk memperoleh hasil penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

⁴ Ibid., 144.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 134.

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti secara langsung terhadap obyek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembaran pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya.⁶

Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yakni observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak menyatu dengan yang diteliti, peneliti hanya sekedar sebagai pengamat. Selain itu peneliti juga menggunakan metode observasi terstruktur yakni observasi yang telah dirancang secara sistematis.⁷

Data yang diperoleh melalui metode observasi adalah:

- a. Kondisi lingkungan sekolah.
- b. Proses belajar mengajar/ keadaan proses kegiatan ekstra
- c. Proses guru pembimbing kepada siswa

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara “*Semi Structured*” dimana peneliti mula-mula

⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 51.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 146.

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 186.

menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut.⁹

Penelitian ini juga menggunakan wawancara/interview yang digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

Adapun data yang diungkap dalam wawancara/interview bebas terpimpin yaitu:

- a. Penggunaan metode Al-Hikmah dalam memberantas pergaulan bebas dikalangan remaja
 - b. Penggunaan metode Mauidzoh Hasanah dalam memberantas pergaulan bebas dikalangan remaja
 - c. Penggunaan metode Al-Mujadalah dalam memberantas pergaulan bebas dikalangan remaja.
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi dan peraturan. Dokumen dalam bentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹⁰

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 227.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 240.

Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu
- b. Struktur organisasi
- c. Denah Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang telah didasarkan oleh data.¹¹

Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan keputusan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengordinasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

2. Penyajian Data

¹¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 240.

Penyajian data merupakan langkah merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak-kotak matrik.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetapi terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari *Glaser* dan *Strauss* kemudian meningkat menjadi lebih rinci, mengakar dan lebih kokoh.¹²

F. Keabsahan Data

Validasi data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.¹³

Dalam penelitian ini, validitas (keabsahan data) menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan cara meningkatkan kepercayaan peneliti dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.¹⁴

¹² Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 16-19.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 276.

¹⁴ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 170.

Dalam hal ini peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Metode ini digunakan untuk menguji validitas data dengan cara membandingkan hasil wawancara dari informan satu dengan informan yang lain dengan pertanyaan yang sama. Kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber data tersebut.s

Triangulasi sumber dapat dicontohkan dengan membandingkan hasil penelitian melalui wawancara terhadap hasil penelitian melalui pengamatan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari awal hingga akhir, maka perlu untuk diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan informan
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar penilaian dan persiapan diri

- b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisis data
- a. Konsep dasar analisis data
 - b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis
 - c. Menganalisis berdasarkan hipotesis
4. Tahap pasca penelitian
- a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek

Objek yang menjadi penelitian adalah Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu Tahun Pelajaran 2014-2015. Sekolah ini terletak di jalan KH. Hasyim Asy'ari No.02 Dusun Langon, Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu lokasinya sangat strategis meliputi sebelah utara ada sekolah Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu; sebelah barat berbatasan dengan jalan raya; dan sebelah selatan dan timur berbatasan dengan rumah penduduk.¹

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

a. Nama Lengkap Sekolah

Nama lengkap sekolah adalah Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu. Status sekolah adalah yayasan terdaftar pada Lembaga Pendidikan Ma'arif. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum KTSP untuk kelas tiga dan kurikulum K13 untuk kelas satu dan dua.²

b. Tahun Berdirinya

Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu berdiri tanggal 01 Juli 1979. Sebelum Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu berdiri dengan melalui cara yang berliku-liku, muncul gagasan berdirinya

¹ Sumber hasil observasi pada tanggal 10 Juni 2015.

² Sumber: Dokumen MA Ma'arif Ambulu.

Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu oleh warga Nahdliyin dan tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama' (NU) Kecamatan Ambulu. Secara kultural dan secara struktural adalah pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kecamatan Ambulu. Sejak tahun 1977 warga dan tokoh NU sudah berencana mendirikan Lembaga Madrasah Aliyah setingkat SMA untuk mempersiapkan tamatan dari MTs dan SMP, melalui beberapa rapat dan koordinasi terus menerus sampai tahun 1978 masih belum terwujud.

Namun dengan getalnya seorang tokoh tanpa mengenal lelah bernama bapak Munasrib dengan dibantu oleh beberapa tokoh yang lain diantaranya : Bp. Saiful Islam, Bp. Al Ghani, dapat mengagagas dan membentuk susunan pengurus Madrasah Aliyah Ma'arif dengan susunan sebagai berikut :

Penasehat	: Ketua Syuryah/Tanfidiyah NU Kecamatan Ambulu
Ketua	: Ach. Chalil (Sabrang)
Wakil Ketua	: Abd. Ghafar (Sabrang)
Sekretaris	: Idris Musa (Kauman)
Wakil Sekretaris	: Moh. Qasim A.G. (Sabrang)
Bendahara	: H. Kaulan (Karang Anyar)
Pembantu-pembantu	: Semua ketua Ranting NU Se-Kecamatan Ambulu

Dengan terbentuk susunan pengurus Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu, maka pada tanggal 01 Juli 1979 berdirilah sebuah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu. Awal pelaksanaan proses belajar mengajar pada tahun 1979 bertempat di MTs. Ma'arif Ambulu barat pasar hewan Tegalsari Ambulu Jember, terus dari tahun 1981 sampai dengan tahun 1982 dilaksanakan di MIMA Miftahul Ulum Kauman Ambulu Jember.

Gedung Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu didirikan diatas tanah wakaf seluas 1.400 m², di Dusun Langon Kecamatan Ambulu dan di tempati pada tahun 1982, ini semua terlaksana sangat baik karena perjuangan para Pengurus NU, Dewan Guru beserta seluruh keluarga besar Nahdlatul Ulama.

Berkat kerja keras, Ilmu dan Doa mereka yang senantiasa mengiringi langkah kita sehingga Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu menjadi Madrasah yang besar dan berkualitas, semoga Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu Menjadi Madrasah Unggulan.³

c. Alasan Berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

- 1) Masih belum adanya sekolah lanjutan di daerah Kecamatan Ambulu yang bernaung pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.
- 2) Merupakan kelanjutan pendidikan dari pendidikan dasar yang telah ada.

³ Sumber : Dokumen MA Ma'arif Ambulu.

3) Menampung para anak didik khususnya dari keluarga NU.⁴

d. Tujuan Pendiriannya

1) Mencetak para kader nahdliyin yang akan melanjutkan perjuangan para pendahulunya.

2) Sebagai wadah pembinaan para remaja yang belajar agama disamping pendidikan umum yang sama dengan lembaga yang mengadakan pendidikan umum

3) Sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran Ahlussunnah wal

Jama'ah.⁵

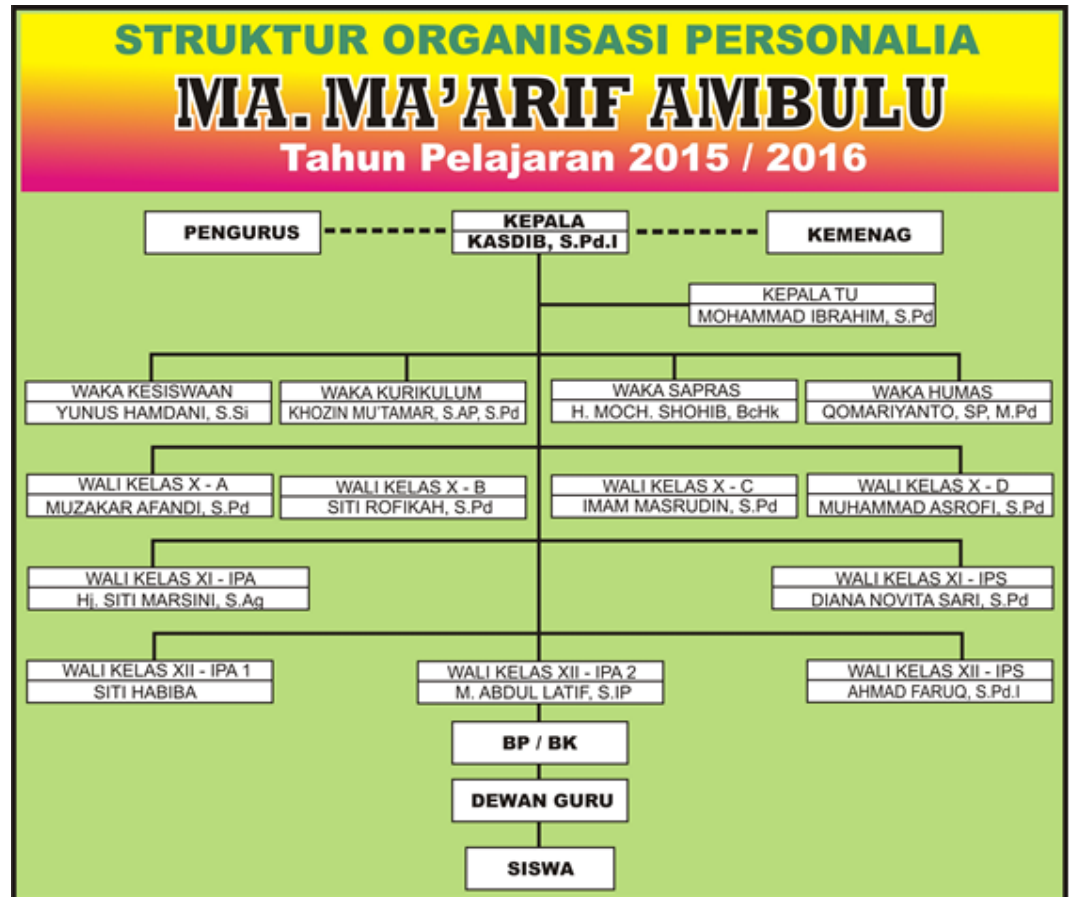


⁴ Sumber : Dokumen MA Ma'arif Ambulu.

⁵ Sumber : Dokumen MA Ma'arif Ambulu.

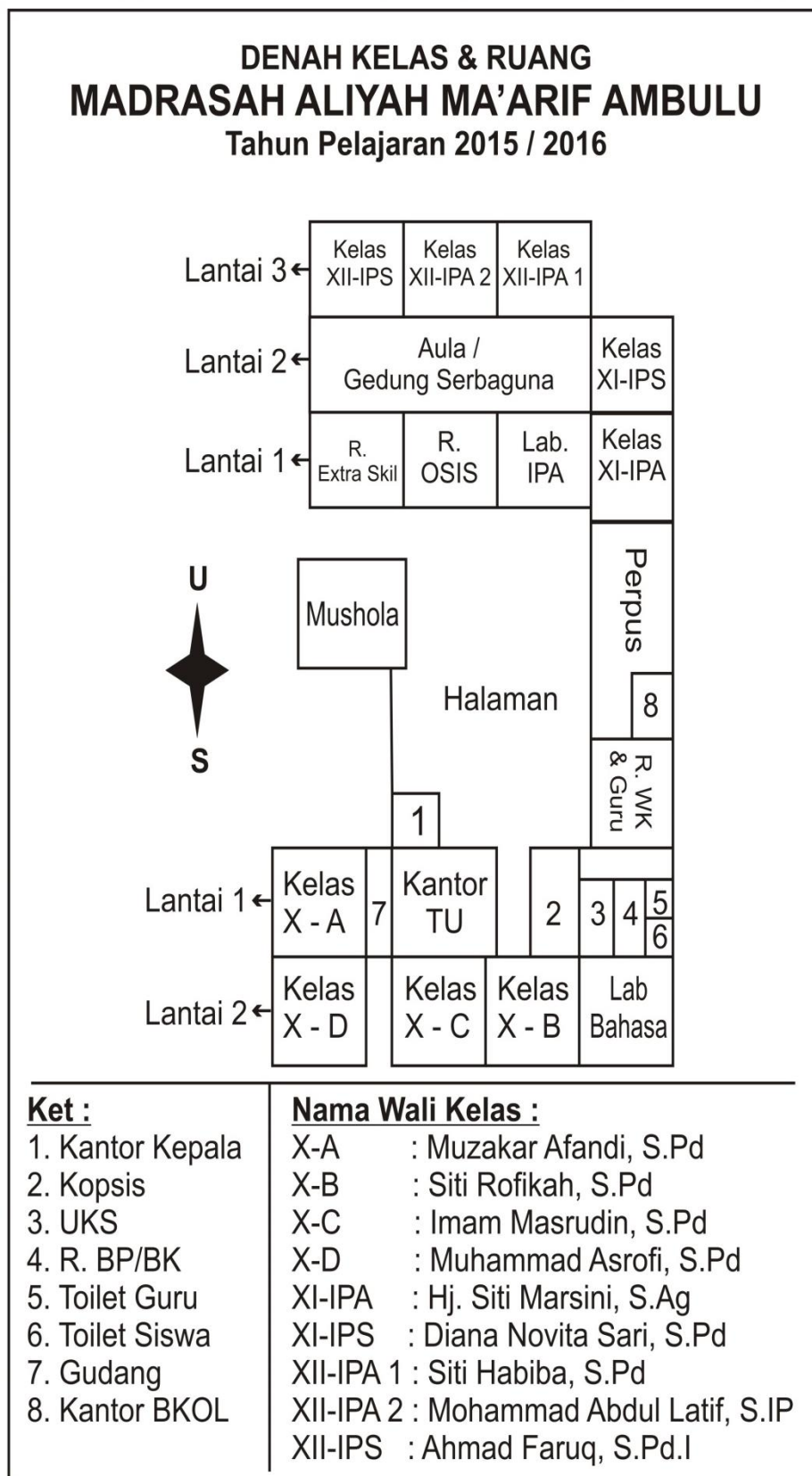
2. Struktur Organisasi

Gambar 4.2



IAIN JEMBER

3. Denah Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu



B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagai penjelasan, bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendorong dalam penelitian ini dan memberi intensifikasi pada metode observasi dan interview. Untuk mendapatkan data yang kualitatif dan berimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumentasi.

Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai global hingga sampai data yang fokus, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian.

1. Metode Al-Hikmah dalam Memberantas Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu.

Untuk mencapai keberhasilan dakwah tentunya harus mengetahui metode dan teknik yang akan digunakan dalam berdakwah khususnya dalam memberantas pergaulan bebas dikalangan remaja di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu, Dusun Langon, Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu , Kabupaten Jember.

Di dalam menggunakan metode dalam meminimalkan pergaulan bebas di kalangan remaja khususnya di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu. Dalam hal mengatasi pergaulan bebas, harus menggunakan metode dan strategi yang tepat. Sebab jika metode yang digunakan tidak sesuai maka bisa jadi akan menyebabkan kegagalan dalam dakwah, karena dalam usia ini remaja memiliki emosional yang

sangat tinggi. Tidak semua nasihat akan mereka dengarkan apalagi mentaatinya jika pendekatan yang dipakai tidak sesuai. Maka penggunaan metode harus dipikirkan.

Mengacu pada pengertian remaja dimana usia ini adalah usia pencarian jati diri, mereka belum bisa menguasai dan menggunakan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Remaja juga merupakan fase perkembangan yang berada pada masa yang amat potensial.

Dari pengertian di atas dapat ditentukan metode yang harus digunakan untuk menghadapi keadaan remaja sekarang, tidak hanya itu kita harus memahami juga karakter dari remaja dengan melakukan pendekatan. Remaja merupakan fase bahwa mereka bukan anak-anak juga bukan orang dewasa, maka jika mereka terlalu dibatasi maka kecenderungan terhadap pergaulan bebas akan semakin tinggi. Maka pendakwah harus cermat dalam menghadapi tingkah laku dan keingintahuan mereka.

Dalam menghadapi remaja masa kini haruslah menggunakan metode Al-Hikmah yaitu disertai dengan sikap lemah-lembut dan kesabaran. Karena usia remaja adalah usia dimana mereka belum bisa menguasai dan menggunakan fungsi fisik maupun psikisnya secara maksimal.

Berikut petikan wawancara dengan H. Shochib selaku Guru pembimbing:

Dalam memberikan arahan atau teguran kepada siswa yang melakukan pergaulan bebas, haruslah dengan sikap lemah-lembut dan kesabaran. Karena yang dihadapi ini adalah remaja bukanlah orang dewasa. Ketika ada siswa yang ketahuan berbuat menyimpang, saya akan memberikan arahan kepada mereka dengan cara yang baik, tidak boleh dengan emosi. Rasulullah sendiri sudah mencontohkan sikap lemah-lembut dan kesabaran ketika beliau berdakwah kepada umatnya. Sikap lemah-lembut dan kesabaran ini sangat efektif diberlakukan di MA Ma'arif Ambulu karena di sekolah ini siswanya yang masih remaja, gejala untuk melakukan hal-hal baru berada pada tingkat yang paling atas dan bahkan mereka tidak memahami betul apa yang dilakukannya sudah baik atau tidak.⁶

Yang diungkapkan oleh Bapak H. Shochib di atas, senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Wiji Hariyanto bahwasanya :

Saya selaku Guru BK di sini, apabila di sekolah ini ada siswa yang menyimpang, saya akan memberikan arahan dan nasihat yang baik kepada siswa tersebut. Dan mencari tahu alasan apa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan hal-hal yang menyimpang. Siswa di sini secara keseluruhan berada pada usia remaja, ketika menghadapi anak didik yang masih berusia remaja haruslah dengan sikap lemah-lembut dan kesabaran. Karena remaja adalah makhluk yang unik, mereka bukan lagi anak-anak juga belum bisa dikatakan dewasa. Jadi, kita harus ekstra sabar dan lemah-lembut dalam menghadapi mereka. Hal tersebut sangat efektif karena siswa-siswa yang pernah berbuat hal-hal yang menjurus pada pergaulan bebas mau berubah dan kembali patuh pada peraturan yang ada.⁷

Yang di kemukakan oleh Bapak H. Shochib dan Bapak Wiji Haryanto mengenai pandangannya terhadap metode Al-Hikmah di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu, di tambahkan oleh salah satu hasil wawancara dengan siswi kelas dua bernama Yanti menyatakan bahwa:

⁶ Moch. Shochib, *Wawancara*, 19 Agustus 2015.

⁷ Wiji Haryanto, *Wawancara*, 22 Agustus 2015.

Kami di sini diajarkan rasa disiplin dan tanggungjawab mba. Tapi kadang juga ada teman-teman yang masih susah dibilangin. Namun, jika ada siswa yang ketahuan melakukan perbuatan yang menjurus pada pergaulan bebas, siswa tersebut akan dipanggil oleh Bapak Wiji. Di sana siswa tersebut diberikan arahan agar tidak melakukannya lagi.⁸

Untuk memperkuat data, peneliti menambahkan satu hasil wawancara dengan siswa kelas dua bernama Fulan (bukan nama sebenarnya) menyatakan bahwa:

Ketika ada salah satu siswa ketahuan melakukan tindakan yang menjurus pada pergaulan bebas, para guru disini memberikan arahan kepada siswa tersebut dengan cara lemah-lembut dan penuh kesabaran mbak. Contohnya saya sendiri, saya kan pacaran dengan siswi sini juga. Saya pernah ketahuan salah satu guru ketika saya asyik berduaan dengan pacar saya. Namun, saya tidak dimarahi. tapi saya hanya diberikan teguran dan nasihat supaya saya tidak melakukan hal itu kembali. Dan sekarang saya tidak lagi pacaran mbak.⁹

Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode Al-Hikmah di gunakan dalam meminimalkan pergaulan bebas di kalangan remaja di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu. Para guru sangat antusias dengan hal tersebut. Mereka tidak mau kecolongan lagi tentang apa yang telah dilakukan oleh anak didiknya. Karena usia remaja yang penuh gejolak yang selalu ingin mengekspresikan keinginannya adalah hal yang wajar, maka setiap siswa atau anak harus sering diarahkan, selalu diberi kepercayaan dan rasa tanggung jawab.

⁸ Yanti, *Wawancara*, Jember, 19 Agustus 2015.

⁹ Fulan, *Wawancara*, Jember, 19 Agustus 2015.

2. Metode Maudzoh Hasanah dalam Memberantas Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu.

Seorang da'i ketika menyampaikan dakwahnya haruslah tahu dengan siapa dia berhadapan. Ketika menyampaikan dakwah kepada anak yang masih berusia remaja, tentunya berbeda dengan menyampaikan dakwah kepada orang yang sudah dewasa. Karena usia remaja adalah usia dimana seseorang selalu ingin mengekspresikan dirinya tanpa ingin ada orang lain yang menghalanginya. Begitupun dengan para guru ketika menghadapi muridnya yang masih berusia remaja. Kebanyakan mereka merasa kewalahan ketika menghadapi muridnya yang selalu ada saja yang tidak patuh terhadap aturan sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu sudah melakukan berbagai cara untuk memberikan segala macam aktifitas positif kepada siswa-siswinya, agar mereka tidak mempunyai ruang untuk melakukan hal-hal negatif yang menjurus pada pergaulan bebas remaja. Ini terbukti dengan adanya beberapa ekstra kurikuler yang wajib dipilih salah satu oleh siswanya. Ekstra kurikuler biasanya dilaksanakan sore hari setelah mereka mengikuti kegiatan formal di pagi hari. Ada pula

kegiatan keagamaan seperti safari tahlil dan istighosah yang biasanya dilaksanakan pada jum'at sore dan hari libur.¹⁰

Selain data observasi tersebut, terdapat pula data yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan Bapak H. Shochib sebagai berikut:

“Kalau ada siswa yang salah ya tetap harus di hukum. Misalkan pacaran yang sudah membudaya di zaman sekarang ini. Apakah kita sebagai guru harus mengekang keras siswanya untuk tidak pacaran? ya kita hanya bisa nasihatinya baik-baik dengan lemah-lembut dan penuh kasih sayang. Kalau di sekolah ini, mula-mula anak yang ketahuan berbuat menyimpang ya dipanggil oleh guru BK. Di situ dia diberi nasihat dan arahan. Di dalam memberikan nasihat kepada siswa, guru juga harus memberikan tauladan yang baik untuk siswanya. Karena murid akan mencontoh apa yang sudah dilakukan oleh gurunya. Contoh tauladan yang baik yaitu seorang guru hendaknya selalu memberikan contoh yang baik ketika bertingkah laku, menjauhkan diri dari hal-hal yang berbau syara' (tidak sesuai dengan syariat Islam). Nasihat dan tauladan yang baik efektif karena karakter seorang remaja tidak cocok apabila langsung diberi sanksi.”¹¹

Adapun pernyataan dari Bapak H. Shochib senada dengan ungkapan Bapak Wiji Haryanto yang mengatakan bahwa:

Usia remaja adalah usia dimana seorang anak memiliki emosional yang sangat tinggi. Tidak semua nasihat akan mereka dengarkan apalagi menerimanya. Makanya, sebagai guru haruslah dengan cara yang baik dan penuh kasih sayang ketika memberikan nasihat kepada siswa-siswinya. Ketika saya tahu ada salah seorang anak didik saya telah melakukan perbuatan yang menyimpang, maka saya akan memanggil anak tersebut dan memberikannya nasihat yang baik. Namun, sebelumnya saya cari tahu dulu faktor apa

¹⁰ *Observasi*, 19 Agustus 2015.

¹¹ Moch. Shochib, *Wawancara*, Jember, 19 Agustus 2015.

yang menyebabkan anak tersebut melakukan hal tersebut. setelah itu baru saya memberikan arahan dan nasihat. Selain dengan nasihat, para guru juga diharuskan untuk memberikan tauladan yang baik kepada siswanya. Bentuk tauladan yang baik bisa seperti menjauhi hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu sendiri telah memberikan pendidikan tambahan berupa pendidikan tentang seks dan narkoba. Pendidikan tambahan tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu di luar jam mata pelajaran di sekolah. Nasihat dan tauladan yang baik sangat efektif untuk meminimalkan pergaulan bebas remaja di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu.¹²

Dari penjelasan Bapak H. Shochib dan Bapak Wiji di atas bahwasanya para guru ketika ada siswanya yang ketahuan melakukan perbuatan yang menyimpang, mereka akan menasihati dengan baik dan memberikan tauladan yang baik kepada siswanya. Karena ketika menghadapi anak remaja tidak cocok jika harus dengan kekerasan. Apabila menghadapi seorang remaja dengan kekerasan, bukan tidak mungkin mereka malah membantah bahkan melawan.

Selain penjelasan beberapa guru di atas, salah satu siswa kelas dua bernama Yanti juga mengatakan bahwa:

Setiap kali ada siswa yang ketahuan berbuat menyimpang, seperti merokok di sekolah dan pacaran yang sudah kelewat batas, pasti mereka di panggil oleh guru BK. Di sana mereka di nasihati dan diberi arahan bahwa apa yang telah mereka lakukan sudah menyalahi aturan. Mereka juga diberi peringatan bahwa apa yang dilakukan mereka tersebut telah merugikan diri mereka dan masa depannya. Selain itu, para guru juga sudah memberikan tauladan yang baik kepada siswanya.¹³

¹² Wiji Haryanto, *Wawancara*, Jember, 22 Agustus 2015.

¹³ Yanti, *Wawancara*, Jember, 19 Agustus 2015.

Pernyataan Yanti juga senada dengan Fulan (bukan nama sebenarnya) yang menyatakan bahwa:

Ketika saya pernah melakukan hal yang menyimpang, saya diberi nasihat dan arahan oleh guru. Mereka menasihati saya dengan penuh kasih sayang. Tidak ada kekerasan sama sekali hingga membuat saya malu dan tidak mau melakukannya lagi. Untung saja saya tidak sampai di panggil oleh guru BK yang biasanya menasihati anak-anak yang bandel di sini mbak. Semua guru di sini sudah memberikan tauladan yang baik kepada siswanya.¹⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengajaran di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu ini, para guru selalu memberikan bimbingan dan nasehat akan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab. Nasehat tentang baik buruknya dan akibat dari tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma agama yang tentunya tidak pantas dilihat dari segi kaca mata sosial masyarakat. Para guru juga memberikan tauladan yang baik untuk semua siswa-siswinya.

3. Metode Al-Mujadalah dalam Meminimalkan Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu.

Seorang remaja pada tahap awal masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik terhadap lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis para remaja sudah berfantasi sosial. Kepekaan

¹⁴ Fulan, *Wawancara*, Jember, 19 Agustus 2015.

yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit dimengerti oleh orang dewasa.

Oleh karena itu para Guru di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tidak sembarangan mendidik siswa-siswinya, namun mereka menggunakan metode-metode yang disesuaikan dengan tingkat ego mereka. Seperti yang sudah dipaparkan oleh guru pembimbing yaitu Bapak H. Moch. Shochib di atas, bahwa ketika menasehati dan mengarahkan anak harus sesuai dengan karakter mereka. Anak usia remaja jangan di ajak berdebat, boleh berdebat asalkan berdebat dengan berdebatan yang baik. Contoh perdebatan yang baik adalah dialog dan diskusi. Namun, di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu ini, bentuk diskusi dan dialog dilakukan oleh guru BK dan orangtua murid yang ketahuan melakukan perbuatan menyimpang. Karena kalau diskusi dan dialog juga melibatkan siswa yang bersangkutan, ditakutkan hal tersebut akan mempengaruhi jiwa siswa tersebut. Bentuk diskusi dan dialog dilakukan apabila siswa yang melakukan perbuatan menyimpang tersebut sudah tidak bisa lagi diberi peringatan sebanyak dua kali.

Hal tersebut juga senada dengan pendapat Bapak Wiji Haryanto yang mengatakan bahwa:

Saya selaku guru BK tidak pernah memberikan kekerasan ketika menghadapi siswa yang ketahuan melakukan perbuatan yang menjurus pada pergaulan bebas remaja. Mula-mula siswa tersebut saya panggil dan saya tanyakan

sebab apa dia melakukan hal tersebut, lalu baru saya beri nasehat kepadanya. Kalau sudah dua kali peringatan yang saya berikan tidak juga dipatuhi olehnya, maka langkah selanjutnya yaitu dengan memanggil orangtuanya untuk diadakan diskusi dan dialog tentang hal apakah yang seharusnya dilakukan oleh para guru mengenai siswa yang bersangkutan tersebut. Namun, diskusi dan dialog jarang sekali dilakukan di sini karena kebanyakan siswa yang bermasalah tersebut sekali peringatan sudah tidak mau mengulangi perbuatannya lagi.¹⁵

Untuk memperkuat data yang peneliti peroleh, berikut juga peneliti cantumkan cuplikan wawancara dengan Fulan (bukan nama sebenarnya) siswa kelas dua yang mengatakan bahwa:

Cara diskusi dan dialog juga diterapkan di sekolah ini mbak, namun diskusi dan dialog jarang sekali digunakan karena siswa yang bermasalah sudah merasa kapok ketika sudah diberi peringatan sekali oleh guru BK. Saya saja yang belum sempat dipanggil guru BK saja sudah kapok, apalagi yang sudah berhadapan langsung. Kalau masih saja tidak kapok berarti ya sungguh keterlaluhan. Padahal dalam diskusi dialog melibatkan orangtua siswa yang bersangkutan.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu juga menggunakan diskusi dan dialog ketika menghadapi siswa yang bermasalah. Namun, diskusi dan dialog jarang sekali digunakan mengingat para siswa yang pernah melakukan tindakan menyimpang sudah merasa kapok ketika diberikan sekali peringatan. Bapak Wiji Haryanto selaku guru BK juga menuturkan bahwa berhati-hati dalam bergaul, beliau juga selalu memberi peringatan bahwa siswanya harus pintar-pintar memilih teman. Karena kalau kita berteman atau bahkan sudah dekat dengan

¹⁵ Wiji Haryanto, Wawancara, Jember, 22 Agustus 2015.

teman yang tidak baik akhlakunya, maka kemungkinan besar kenegatifan yang ada pada diri teman tersebut akan menular pada kita. Bapak Wiji Haryanto juga beranggapan bahwa pengaruh buruk remaja tidak lepas dari peran teman yang pergaulannya bebas, selain pengaruh era *modernisasi* sekarang ini.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka peneliti menemukan beberapa poin dalam efektifitas metode dakwah dalam meminimalkan pergaulan bebas di kalangan remaja di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu Dusun Langon Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

1. Metode Al-Hikmah dalam Memberantas Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

Remaja bukanlah anak-anak dan juga bukan orang dewasa. Dalam menangani hal tersebut, peneliti menemukan bahwa metode dakwah Al-Hikmah digunakan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu ini karena terbukti efektif dalam meminimalkan pergaulan bebas di kalangan remaja khususnya siswa-siswinya.

Seperti penuturan Bapak H. Moch. Shochib diatas bahwa di dalam membimbing anak diusia remaja ini haruslah dengan cara yang baik, dengan lemah lembut dan penuh kesabaran. Karena dalam usia remaja ini, mereka mempunyai ego dan emosional yang tinggi, maka di dalam mendidik anak tidak boleh dengan kekerasan.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Rohdi Abd Fatah dan Tata Taufiq yaitu Da'i harus memperhatikan akhlak dan sifat terpuji serta bertujuan untuk mewujudkan dalam dirinya. Memilih tingkah laku yang tepat untuk kondisi yang tepat, sesuai dengan keadaan, apakah lemah lembut, tegas ataupun keras terhadap orang kafir atau lemah lembut terhadap sesamanya.¹⁶

Para guru juga mengajarkan sikap kedisiplinan dan mematuhi norma-norma yang ada. Baik itu norma negara maupun norma agama.

Hasil analisa di atas bahwasanya seorang guru berperan tidak hanya sebagai seorang pengajar saja namun mereka juga seorang teman dan juga orang tua mereka. Dengan begitu siswa-siswi tidak canggung meminta solusi jika ada masalah pribadi pada diri mereka.

Dalam memberantas pergaulan bebas di kalangan remaja di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu ini, peneliti berpendapat bahwa di sekolah ini menggunakan metode Al-Hikmah yang diteliti dari deskripsi hasil analisis data diatas.

Para guru memahami karakter siswa-siswinya dulu dalam mendidik akhlak mereka. Memberi nasehat dan pemahaman tentang bahayanya pergaulan bebas karena akan menyakiti banyak kalangan yaitu orang tua, saudara dan dirinya sendiri. Melihat fenomena

¹⁶ Rohadi Abd Fatah dan Tata Taufik, Manajemen Dakwah di Era Global (Jakarta: CV Fauzan Inti Kreasi, 2005), 40.

modernisasi saat ini pendekatan orang terdekat sangatlah penting. selalu memberi nasehat dan pemahaman.

Para guru di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu ini juga memberi rasa aman secara psikologis sehingga anak didik mereka mampu mengembangkan kemampuan intelektual mereka.

2. Metode Maudzoh Hasanah dalam Memberantas Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu.

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan gejolak dan emosional yang tinggi, kita juga harus memahami kemauan dan keadaan mereka sehingga kita dapat melakukan tindakan-tindakan yang sesuai. Para remaja mempunyai ego dan emosional yang tinggi, maka dalam mendidik mereka haruslah dengan selalu diberikan nasihat yang baik, serta memberikan tauladan yang baik. Hal inilah yang diterapkan oleh para pengajar di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu, Dusun Langon Desa Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Ali Mustafa Ya'qub bahwa Maudzoh Al-Hasanah adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik di mana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audience dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subyek.¹⁷

¹⁷Ali Mustafa Yaqub, Sejarah dan Metode Dakwah Nabi (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), 121.

Dari analisis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu juga menggunakan metode Maudzoh Al-Hasanah dalam upaya meminimalkan pergaulan bebas di kalangan remaja. Hal itu terbukti dengan cara para guru menyikapi siswanya yang melakukan tindakan menyimpang, yaitu dengan cara memberikannya nasihat yang baik yang penuh kelembutan serta memberikan tauladan yang baik kepada siswanya.

3. Metode Al-Mujadalah dalam Memberantas Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu.

Para guru menuturkan bahwa di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu selain menggunakan metode Al-Hikmah dan Maudzoh Hasanah, juga menggunakan metode Al-Mujadalah, Namun, metode Al-Hikmah dan Maudzoh Hasanah lebih diutamakan karena metode inilah yang sesuai dalam meminimalkan pergaulan bebas di kalangan remaja. Sebab tidak mungkin seorang remaja yang usia mereka masih belia di didik dengan metode berdebat, karena bukan tidak mungkin mereka akan belajar membantah. Mereka juga masih belum bisa diajak bertukar pikiran. Walaupun fisik mereka seperti orang dewasa, namun pikiran mereka masih belum bisa dikatakan dewasa. Itulah sebabnya mereka masih labil.

Seperti penuturan bapak H. Moch Shohib di atas, bahwa di usia mereka yang masih rentan dan ego mereka masih belum bisa

dikendalikan. Maka metode debat haruslah dilakukan dengan cara perdebatan yang baik seperti diskusi dan dialog.

Hal tersebut sependapat dengan Rohadi Abdul Fatah dan Tata Taufik bahwa melihat berbagai macam perdebatan ini, Al-Qur'an menyarankan perdebatan yang terbaik, sehingga menjadi metode yang dianjurkan. Metode perdebatan yang baik tersebut merupakan salah satu metode dakwah rasional, adapun bentuknya bisa berupa diskusi, tukar pandangan, atau dialog.¹⁸

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat digambarkan bahwa penggunaan metode tersebut telah sesuai, seperti yang dipaparkan oleh Fulan (bukan nama sebenarnya) dia tidak lagi berpacaran setelah diberi nasehat dan pengertian oleh wali kelasnya.

Hal ini membuktikan bahwasanya dengan menggunakan pendekatan yang tepat di dalam memahami karakter siswa, tidaklah sulit bagi para guru ketika memberi nasehat kepada siswanya tersebut. Bapak Wiji Haryanto memaparkan bahwa ketika mendidik anak itu di usahakan mulai sejak kecil, juga kita tanamkan budi pekerti dan keimanan. Jadi, ketika sudah dewasa bandel sedikit pun mudah untuk mengatasinya. Tapi, kalau tidak diajari mulai kecil, si anak tersebut ketika sudah dewasa susah untuk nurut.¹⁹

Hal tersebut senada dengan pendapat Elizabeth B. Hurlock bahwasanya jika seorang remaja berhasil melakukan tugas-tugas pada

¹⁸Rohadi Abd Fatah dan Tata Taufik, Manajemen Dakwah di Era Global (Jakarta: CV Fauzan Inti Kreasi, 2004), 47.

¹⁹Wiji Haryanto, Wawancara, Jember, 22 Agustus 2015.

masa perkembangannya, maka akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi, kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.²⁰

Dengan nasehat dari Bapak Wiji Haryanto memberikan bukti bahwa kasih sayang mampu meminimalkan kenakalan remaja, karena dengan perhatian mereka akan lebih percaya diri. Perhatian tersebut digunakan untuk menghadapi permasalahan yang terjadi di kalangan remaja agar para anak diusia remaja tidak merasa tertekan jika kita sebagai guru mendidiknya dengan cara kekerasan. Karena usia remaja adalah usia yang masih labil, dan mereka cenderung akan melakukan lagi perbuatan yang menyimpang tersebut apabila kita mengatasinya dengan cara yang tidak benar.

Pada umumnya seorang siswa berperilaku menyimpang dikarenakan beberapa faktor seperti adanya masalah pribadi, masalah orang tua atau kurangnya perhatian dari orang-orang terdekat. Maka seorang guru selain memberi pengajaran, guru juga harus bisa menjadi seorang sahabat bagi siswa-siswinya.

Paparan di atas merupakan bukti bahwa seorang siswa SMA/MA yang merupakan tahap remaja dan sebenarnya ego yang timbul akan menghasilkan hal yang positif jika ditangani dengan metode yang tepat..

²⁰Elizabeth B Hurlock, Psikologi Perkembangan, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, t.t.), 9.

Dengan demikian, seorang da'i atau guru harus menggunakan metode atau materi dakwah yang tepat, dan menggunakan pendekatan yang sesuai. Maka bukan hal yang mustahil untuk memberikan arahan dan nasehat kepada para remaja terutama siswa-siswi agar berhati-hati dalam pergaulan di era *modernisasi* ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian ini peneliti menyimpulkan dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian. sehingga inti substansi karya ilmiah ini dapat dipahami oleh peneliti dan para pembaca dengan mudah.

Selanjutnya, berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan dan setelah dideskripsikan secara umum di muka tentang Metode Dakwah dalam Memberantas Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja MA Ma'arif Ambulu, maka penulis menemukan kesimpulan atau temuan penelitian sebagai berikut:

1. Setelah diadakan penelitian bahwa metode dakwah dalam memberantas pergaulan bebas di kalangan remaja khususnya di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu yaitu dengan memberi nasehat yang baik dengan cara lemah-lembut dan kesabaran serta pemahaman tentang bahayanya pergaulan bebas, menanamkan Akhlaqul Karimah sejak dini, terutama dengan tidak memberikan kekerasan ketika mendidik siswa-siswinya.
2. Metode yang diterapkan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu adalah menggunakan metode Al-Hikmah dan Al-Mauidzoh Hasanah. Dan terbukti kedua metode ini sesuai dalam menangani pergaulan bebas

remaja. Memahami karakter remaja merupakan hal yang sangat mendukung keberhasilan dalam meminimalkan pergaulan bebas.

3. Selain menggunakan metode Al-Hikmah dan metode Maudzoh Hasanah, para Guru di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu ini juga menggunakan metode Al-Mujadalah. Namun, metode Al-Mujadalah jarang sekali digunakan, karena metode ini kurang tepat jika digunakan untuk menangani masalah yang dihadapi oleh anak yang masih remaja. Mungkin kalau memang keadaan sangat memaksakan metode ini digunakan, maka metode debat yang baiklah yang digunakan seperti diskusi dan dialog. Dan hasil pencapaian dari penggunaan metode dakwah Al-Hikmah, Al-Maudzoh Hasanah dan Al-Mujadalah yang digunakan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu ini terbukti bahwa setiap tahun pergaulan bebas dari siswanya berkurang.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas maka penulis berharap:

1. Kepada Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

Hendaknya semakin di tingkatkan koordinasi yang terpadu dengan lebih memperhatikan dan memberi teladan yang baik bagi siswa-siswinya, serta meningkatkan upaya mengembangkan dakwahnya.

2. Kepada Guru Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

- a) Diharapkan bagi semua guru untuk lebih meningkatkan kualitas berdakwah dalam membimbing para siswa-siswinya pada akhlak yang lebih baik.
- b) Didalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar para guru diharapkan selalu memperhatikan siswa-siswinya, karena guru tidak hanya sebagai guru namun juga sebagai orang tua dan teman untuk siswa-siswinya.
- c) Memberi nasehat tentang bagaimana cara bergaul dan menjaga diri dari pergaulan yang salah.

3. Kepada IAIN Jember

Diharapkan IAIN Jember mampu mencetak sarjana yang profesional dan berakhlakul karimah yang mampu memberikan sumbangsih kepada masyarakat guna memberantas pergaulan bebas dikalangan remaja

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar lebih baik lagi dalam menentukan metode yang digunakan untuk memberantas pergaulan bebas dikalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Amrullah. 1985. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Primadduta.
- Ahmad Al-Munawir Warson. 1997. *Metode Dakwah*. Jakarta: Pustaka Progresif.
- Ali, Muhammad & Moh. Asrori. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali Mustofa Ya'qub. 1997. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Anshori, Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi S, Johan. 1414 H. *Islam – Tata Nilai Alternatif Peradaban Modern*. Majalah Panji Masyarakat.
- Djaman Satori dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Elizabeth B. Hurlock. t.t. *Psikologi Perkembangan Terj.* Istiwidayanti dan Ridwan Max Sijabat. Jakarta: Erlangga.
- Hefni, Haryani dkk. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Lexy J Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malik, Abdul. 2002. "Konflik dan Kekerasan: Kasus Tawuran Pelajar di Kec.Senen Kota Jakarta Pusat." *Jurnal Penelitian Agama dan Kemasyarakatan*.
- Moh. Munir & Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Praneda Media.
- Mujamma' Khadim Al-Haramain Asy-Syarifain Al-Malik Fahd. 1990. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Khadim Al-Haramain Asy-Syarifain Raja Fahd.
- Rohadi Abdul Fatah & Tata Taufiq. 2004. *Manajemen Dakwah di Era Global*. Jakarta: Fauzan Inti Kreasi.

- Rohadi Abdul Fatah & Tata Taufiq. 2005. *Manajemen Dakwah di Era Global*. Jakarta: Fauzan Inti Kreasi.
- Sarlito Wiryawan Sarwono. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsu Yusuf LN. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syabibi, Ridho. 2008. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tasmoro, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press
- Umar, Husain. 2008. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- <http://Matheduunila.blogspot.com/2009/10/pengertian-kenakalan-remaja.html>,
(diakses pada tanggal 27 Mei 2015).
- <http://www.psikologizone.com/fase-fase-perkembangan-manusia/06511465.html>.
(diakses pada tanggal 04 Juni 2015).
- http://andoot-cebool.blogspot.in/2010/04/jenis-jenis-pergaulan_09.html (diakses
pada tanggal 09 Agustus 2015).

IAIN JEMBER